

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 1 BANDA ACEH

Eva Diana, Drs. M. Nasir Yusuf, M.Kes, Dra. Alfiati Syafrina, M.Pd

evadiana1805@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci: Pelaksanaan, Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

pengkajian ini berjudul “Pelaksanaan Tindakan Ekstrakurikuler Praja Muda Karana di SD Negeri 1 Banda Aceh. Rumusan masalah dalam Pengkajian ini adalah bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 1 Banda Aceh, apakah kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Praja Muda Karana di SD negeri 1 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tindakan tambahan kegiatan praja muda karana di SD Negeri 1 Banda Aceh, untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Banda Aceh.

Ancangan dalam pengkajian ini menggunakan strategi kualitatif. Subjek pengkajian adalah 1 guru olahraga ,1 orang Pembina pramuka dan 5 siswa yang terdapat di SD Negeri 1 Banda Aceh. Cara pengumpulan bukti lewat cara pemantauan dan Tanya jawab. Bukti penyelidikan dengan memakai degradasi bukti, penyampaian bukti dan mengantraktifkan pendapat.

Hasil pengkajian ini menyingkapkan bahwa penyelenggaraan acara ekstrakurikuler praja muda karana di SD Negeri 1 Banda Aceh sudah terlaksana dengan baik. SD Negeri 1 Banda Aceh memiliki pengelolaan tahunan dan acara mingguan yang menjadi agenda rutin. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini di harapkan berupaya membangun kepribadian dan watak pada pelajar. Kendala yang dihadapi dalam acara kegiatan ekstrakurikuler praja muda karana di karenakan pengembanan tidak sesuai dengan acara agenda sekolah, terdapat beberapa orang tua atau wali pelajar yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti praja muda karana. Terlaksananya acara praja muda karana ini di akibatkan oleh beberapa anasir, di antaranya memiliki agenda, menyediakan alat infrastruktur, dukungan orang tua, dan sekolah juga menyediakan anggaran yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan kebudayaan Mohammad Nuh (2010: 90) mengartikan bahwa “kegiatan ekstrakurikuler Praja Muda Karana, akan merupakan acara ekstrakurikuler (ekskul) harus didistribusikan kepada pelajar di Sekolah Dasar

dan Menengah. Praja muda karena bukan menjadi pokok kajian wajib, melainkan tetap menjadi acara ekstrakurikuler”.

Keadaan acara ekstrakurikuler berbobot komposisi kurikulum untuk tidak dipandang sebagai penambah batas senggang, namun diletakan sebagai pelengkap pendidikan yang dibuat secara investigatif yang penting atas usaha menaikan kualitas edukasi. Semua kegiatan disumbangsihkan atas meninggikan kebolehan pelajar. Pelaksana aksi kurikuler maupun ekstrakurikuler buat meluaskan keahlian, bakat dan potensi pelajar. Pelaksanaan edukasi Kepramukaan sebagai tambahan ilmu wajib di Sekolah, searah dan signifikan dengan amar Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013, membutuhkan pedoman atau amanat aktualisasi yang dibentangkan oleh setiap perunggu pendidikan yang membentuk pada kaidah Menteri Pendidikan & Kebudayaan No.81A tahun 2013 tetapi ditindaklanjuti atas tersedianya SKB Mendiknas dan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka tentang Amanat Aktualisasinya.

Kegiatan pramuka saat ini dimasukkan dalam kurikulum 2013 menjadi ekstrakurikuler tetap, akan tetapi atas dasarnya pramuka didominasi karena aksi kepramukaan sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 5 Keppres no 24 Tahun 2009 nan berarti: aksi pramuka memiliki pekerjaan utama mengadakan tambahan ilmu pramuka untuk golongan berfungsi memajukan generasi negara semoga menjelma angkatan nan bertambah apik, bertanggung jawab, bias membangun dan mengisi kebebasan dalam negeri serta mendirikan lingkungan nan lebih baik. dibentangkan di pasal selanjutnya yang mengartikan bahwa aksi Pramuka mampu berfaedah menjadi badan edukasi tidak resmi, seperti tempat pembaharuan dan pemekaran angkatan remaja tentang hal pengembannya disinkronkan dengan kondisi, kepetingan, dan kemajuan kaum serta komunitas Indonesia.

Estiva (2012:71) menyatakan “beberapa elemen diminta bakal mempunyai tindakan artistik saat inventif kecita-cita nan lebih baik lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka”.

Beralaskan hasil observasi awal nan dibuat oleh pengkaji menentukan maka ditemukan sejumlah aksi tambahan ilmu yang ditempuh bagi pelajar SD

Negeri 1 Banda Aceh. Menurut Saputra (2013: 73) bahwa “aksi tambahan ilmu yang selenggarakan ditempat belajar terjadi bermula, Pramuka, PMR, Olahraga, kecakapan. Sepanjang pengkaji berhasrat memusatkan atas aksi tambahan ilmu kepramukaan yang dicapai selaku incaran pengkajian”. Akan tetapi, terdapat 40% siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurkuler pramuka dikarenakan berbagai alasan seperti tidak diizinkan orang tua, kegiatan pramuka tidak sesuai dengan tujuan belajar yang ada di sekolah, dan terbatasnya waktu yang dimiliki oleh siswa untuk mengikuti kegiatan pramuka, seperti siswa mengikuti les di luar sekolah dan kegiatan belajar lainnya. Pihak sekolah juga tidak memaksakan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka diikuti oleh siswa yang berminat pada kegiatan pramuka. Siswa yang tertarik dalam kegiatan pramuka diperbolehkan ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah.

Penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah dilakukan oleh Rusmawati (2014) yang menunjukkan bahwa “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan dengan baik. Pembina pramuka memberikan arahan pada siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. Sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka”.

Dari latar belakang diatas kemudian pengkaji berminat akan melancarkan pengkajian nan berkenaan sama penyelenggaraan kegiatan pramuka. Akibat karena itu, penulis menyusunnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kegiatan pramuka di SD Negeri 1 Banda Aceh.”

METODE PENELITIAN

Pengkajian ini memakai ancangan kualitatif dan bentuk pengkajian preskriptif. pengkajian ini dikerjakan di SD Negeri1 Banda Aceh. Poin pengkajian ini adalah kesemua poin nan bakal dicermat. Poni dalam pengkajian ini yakni 1 guru olahraga dan 1 orang pembina pramuka serta 5 siswa yang terdapat di SD Negeri 1 Banda Aceh.

Cara penghimpunan bukti yakni dengan memanfaatkan tanya jawab dan pemantauan. Informasi yang mau didapati dari Tanya jawab secara langsung yaitu untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Banda Aceh. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam membereskan kerumitan belajar pada pelajar, hasil penghimpunan bukti dengan tanya jawab dan pemantauan akan dikaji dengan tiga tahap pengkajian data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dampak pengkajian menetapkan maka penyelenggaraan aksi ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Banda Aceh, permulaannya diatur agenda acara semester atau tahunan konsisten dengan artikulasi poket kepramukaan. Aksi tambahan ilmu guna agenda edukasi teratur dikerjakan saban musim Sabtu jam 10.00-12.00 selanjutnya dikerjakan di perkarangan SD Negeri 1 Banda Aceh dan lapangan. Jika ada perlombaan, maka diadakan seminggu dua kali.

Kecuali analitis saban perhimpunan terlebih edukasi teratur senantiasa ada pelajar nan absen analitis di aksi tambahan ilmu. Terlebih mengenai perolehan pengamatan nan dikerjakan 12 pelajar nan absen analitis di aksi kepramuka. Dengan keadaan di atas menentukan adanya antagonisme nan dikatakan Mursitho (2010: 11), maka kepramukaan mewujudkan cara pembimbingan nan membuat perwujudan kepribadian, diantaranya kedisiplinan.

Berikutnya maka pelajar kurang minimnya aturan analitis turut aksi tambahan ilmu praja muda karena keadaan ini tampak kualitas kepergian pelajar dan selagi dikasih pekerjaan oleh penggerak kepramukaan. bermula terulurnya agenda pembuat aksi nan selayaknya dikerjakan sesaban Sabtu waktu 10.00 – 12.00 namun aktivitas selalu dikerjakan tertinggal, itu melambangkan satu kasus. keadaan ini menimbulkan minimnya pol batas edukasi nan lebih dahulu diatur edukasi sepanjang 2 jam semestinya menurun menjadi sedikitnya dari dua jam.

Kecuali itu, analitis sesaban perjumpaan serius edukasi biasa kerap ada pelajar nan absen dalam aksi tambahan ilmu. Justru dari akibat pemantauan yang dibuat 12 pelajar yang absen dalam aksi pramuka. beserta hal tersebut menentukan adanya perselisihan yang diaktualkan Mursitho (2010: 11), maka

kepramukaan melambangkan proses edukasi nan mengadakan pembuatan budi pekerti, diantaranya kepatuhan.

Obstruksi yang berlangsung pada penerapan aksi tambahan ilmu kepramukaan di SD Negeri 1 Banda Aceh ini pula merujuk bahwa ada arahan kepramukaan yang tidak terjangkau selama penerapan. Menurut Sutisna (2009 :69) salah satu arahan aksi tambahan ilmu yaitu membentuk kemauan dan antusiasme akan agenda sekolah. Akan tetapi nan berlangsung pada penerapan pramuka merupakan tengah siapnya pelajar nan kurang menggemari agenda sekolah dalam hal ini kegiatan pramuka. situasi ini jelas bermula berlebihannya pelajar nan telat sampai dan bukan inti analitis mengikuti aksi. berasaskan kejadian ini sepatutnya bagian sekolah apik atasan maktab meskipun penggerak seiring ajudan pembina pramuka mengaktualkan agenda sekolah istimewanya aksi Pramuka semoga lebih atraktif dan disukai pelajar.

Atas sebab itu bisa disimpulkan maka penyelenggaraan aksi pramuka di SD Negeri 1 Banda Aceh telah pantas beredar secara maksimal. sedangkan aksi Kepramukaan di SD Negeri 1 Banda Aceh sedang belum beredar maksimal. Sebab itu, butuh jalinan dengan beragam aspek dalam mengidealkan aksi pramuka apik dari bagian sekolah, pelajar atau orang tua pelajar secara serius.

KESIMPULAN

Beralaskan gambaran perolehan pengkajian dan telaah, bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penyelenggara aksi ekstrakurikuler praja muda karana di SD Negeri 1 Banda Aceh sudah terlaksana dengan baik, sekolah mengatur ancangan agenda nan berpatokan atas artikulasi poket pramuka. Aksi tambahan ilmu kepramukaan ini dimohonkan becus membuat sifat dan watak pada pelajar.
2. Ganjalan nan hadapan analitis sebagai aksi tambahan ilmu pramuka dikarenakan keadaan tidak sesuai dengan agenda rencana sekolah. berlebihnya pelajar nan belum patuh tatkala aksi tambahan ilmu pramuka berproses, dan batasan besaran pembina pramuka nan tidak proporsional atas besaran pelajar partisipan tambahan ilmu kepramukaan. Kecuali ganjalan nan dihadapkan adalah, ditemukan sejumlah

orang tua atau wali pelajar nan berkeberatan anaknya sebagai peserta praja muda karena.

Saran

1. Kepala Sekolah

- Untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler pramuka, seharusnya Kepala Sekolah menambahkan jumlah pembina pramuka dalam latihan setiap minggunya atau melibatkan guru kelasnya. Selanjutnya memberi arahan dan mengawasi pembina pramuka agar melaksanakan kegiatan rutin ekstrakurikuler pramuka sesuai dengan program sekolah yang sudah ada. Kepala Sekolah mengarahkan pembina pramuka agar lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terutama dalam hal kehadiran dengan cara memberikan sanksi atau hukuman bagi siswa yang tidak hadir.
- Kepala Sekolah juga harus bersosialisasi dengan orang tua murid tentang ekstrakurikuler pramuka bahwa sekarang pramuka sudah diwajibkan bagi setiap sekolah supaya orang tua murid juga lebih paham dan mengerti tentang kegiatan pramuka.

2. Pembina Pramuka

Pembina pramuka lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa baik dalam hal kehadiran maupun dalam setiap kegiatan-kegiatan kepramukaan.

3. Guru Kelas

Hendaknya Guru Kelas ikut terlibat dalam Ekstrakurikuler Pramuka untuk mengikuti membimbing dalam latihan rutin setiap minggunya agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan lebih optimal dan lebih aktif mengawasi dan memantau kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap minggunya

4. Orang Tua

Orang tua siswa hendaknya selalu mendukung, memantau dan mengawasi perkembangan anak dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Abdurahman. 2010. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga
- Dazefa. 2010. *Perbedaan kecerdasan emosional ditinjau dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa di SMA swasta yapena*. Diambil pada tanggal 23 oktober 2012 <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/25419>
- Donowardojo. 2012. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press.
- Estiva. 2012. *Gerakan Pramuka*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ilyas & Goni. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani
- Komaruddin. 2010. *Presepsi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kurniasih dan berlin. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Lamggulung. 2006. *Manfaat Ekstrakurikuler*. Bandung: Rosdakarya.
- Mahoney. 2005. *Kegiatan Ekstrakurikuler*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Melinda, Elly Sri. 2013. *Pendidikan Pramuka Implementasi pada Pendidikan Khusus*. Jakarta: Luxima
- Moleong, Lexy J. 201. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa.2013. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukti. 2009. *Kepramukaan*.PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mursitho. 2010. *Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Novia. 2013. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pidarta. 2012. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahmat. 2009. *Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahmat. 2010. *Hakekat Kepramuka* Jakarta: Rineka Cipta

- Roni Nasrudin. 2010. *Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusmawati. 2014. *Tata Cara Pelaksanaan Pramuka*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sayotte. 2010. *Kegiatan Ekstrakurikuler*. Bandung: Rosdakarya
- Santoso. 2014. *Pendidikan Kepramukaan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suryosubroto B, 2010. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputra. 2013. *Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jakarta: Bumi Persada.
- Sutisna. 2009. *Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sunardi. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunardi. 2012. *Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda
- Yahya. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudha M. Saputra. 2012. *The Hidden Curriculum Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insan Madani